

**PENGUNAAN MODEL TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATERI GELOMBANG BUNYI KELAS XI MIA2 SMA NEGERI 1
BUKIT**

ZUBAIDAH

SMA Negeri 1 Bukit

e-mail: zubaidahinenzefri@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi gelombang bunyi dengan menggunakan model pembelajaran tipe stad di kelas XI MIA2 SMA negeri 1 bukit. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Dimana penelitian ini berupaya memaparkan penggunaan model pembelajaran STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fisika pada konsep gelombang bunyi. Hasil penelitian dalam pembelajaran fisika pada materi gelombang bunyi. Dalam penelitian nilai rata-rata pada siklus I dengan model pembelajaran STAD nilai rata-rata kelas sebesar 58,83 dengan ketuntasan 58,33% dan 41,67 % dinyatakan belum tuntas belajar. Hasil penelitian pada siklus II dengan model pembelajaran stad nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 85,21 dengan tingkat ketuntasan pembelajaran 83,33%. Berdasarkan penelitian tindakan kelas dalam pelajaran Fisika dalam konsep gelombang bunyi, bahwa hasil tes belajar pada siklus i ke siklus ii dapat diperoleh peningkatan yang memuaskan

Kata Kunci: Model Pembelajaran STAD, Hasil Belajar, Penelitian Tindakan Kelas

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes on sound wave material by using the stad type learning model in class XI MIA2 SMA Negeri 1 Bukit. This type of research is Classroom Action Research. Where this study seeks to explain the use of the STAD learning model to improve student learning outcomes in physics subjects on the concept of sound waves. The results of research in learning physics on sound wave material. In the study the average value in the first cycle with the STAD learning model the average value of the class was 58.83 with completeness of 58.33% and 41.67% declared not finished studying. The results of the research in the second cycle with the stad learning model the average value of the class revealed to be 85.21 with a learning completeness level of 83.33%. Based on classroom action research in Physics lessons in the concept of sound waves, that the results of the learning test in cycle i to cycle ii can be obtained a satisfactory increase

Keywords: STAD Learning Model, Learning Outcomes, Classroom Action Research

PENDAHULUAN

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar (Sagala, 2005). Secara luas Joyce dan Weil (2000:13) Mengemukakan bahwa model pembelajaran merupakan deskripsi dari lingkungan belajar yang menggambarkan perencanaan kurikulum, kursus-kursus unit pembelajaran, perlengkapan belajar, buku pelajaran. Merujuk pada dua pendapat di atas penulis memaknai model pembelajaran dalam proses belajar mengajar ini sebagai suatu rencana mengajar yang memperlihatkan pola pembelajaran tertentu, dalam pola tersebut dapat terlihat kegiatan guru dan peserta didik di dalam mewujudkan kondisi belajar atau sistem lingkungan yang menyebabkan terjadinya belajar pada peserta didik.

Pembelajaran Model STAD merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang diterapkan untuk menghadapi kemampuan siswa yang heterogen. Dimana model ini dipandang sebagai metode yang paling sederhana dan langsung dari pendekatan pembelajaran kooperatif. Metode ini paling awal ditemukan dan dikembangkan oleh para peneliti pendidikan di John Hopkins Universitas Amerika Serikat dengan menyediakan suatu bentuk kooperatif, didalamnya siswa diberi kesempatan untuk melakukan kolaborasi dan elaborasi dengan teman sebaya dalam bentuk diskusi kelompok untuk memecahkan suatu permasalahan (Arindawati, 2004:83-84).

Menurut Sudjana (2010: 22), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Selanjutnya Warsito (dalam Depdiknas, 2006: 125) mengemukakan bahwa hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar. Sehubungan dengan pendapat itu, maka Wahid murni, dkk. (2010: 18) menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut di antaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek.

Pelajaran Fisika adalah Salah satu mata pelajaran yang di ajarkan di sekolah menengah atas yang membutuhkan penalaran. Melalui Pengajaran Fisika diharapkan akan menambah kemampuan, mengembangkan keterampilan dan aplikasinya. Salain itu, Fisika adalah sarana berfikir dalam menentukan dan mengembangkan ilmu Pengetahuan dan Teknologi, bahkan Fisika merupakan metode berfikir logis, sistematis dan konsisten. oleh karenanya semua masalah kehidupan yang membutuhkan pemecahan secara cermat dan teliti selalu harus merujuk pada Fisika, walaupun sampai saat ini Fisika masih di anggap mata pelajaran yang sulit, membosankan. Anggapan ini mungkin tidak berlebihan selain mempunyai sifat abstrak, pemahaman konsep yang baru diperlukan pemahaman konsep sebelumnya.

Mengingat karakteristik Fisika yang abstrak, maka dalam pembelajaran Fisika alangkah baiknya di mulai dari objek yang konkrit sehingga konsep Fisika dapat dipahami betul oleh peserta didik, apalagi jika dikaitkan dengan kemampuan peserta didik untuk menggunakan daya nalarnya dalam memecahkan masalah yang ada. Untuk itulah, dalam kebijakan Depdiknas (2003:6) menyatakan bahwa “Materi Fisika dan Penalaran Fisika merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, yaitu materi Fisika` dipahami melalui penalaran dan penalaran dilatih melalui belajar.”

Pada umumnya proses pembelajaran yang digunakan adalah dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional yakni ceramah dan tanya jawab, pemberian tugas dan pembelajaran didominasi oleh guru dan sedikit melibatkan siswa. Karenanya mengakibatkan siswa bekerja secara prosedural dan memahami Fisika tanpa penalaran, selain interaksi antara siswa selama proses belajar mengajar sangat minim. Selain itu guru juga kurang memberikan peluang kepada siswa untuk mengkonstruksi konsep-konsep Fisika, siswa hanya menyalin apa yang dikerjakan guru. Selain itu siswa tidak diberikan kesempatan untuk mengemukakan ide dan mengkonstruksi sendiri dalam menjawab soal latihan yang diberikan oleh guru.

Dari masalah-masalah yang telah dikemukakan di atas, maka guru perlu melakukan perbaikan proses pengajaran. Salah satunya menerapkan model yang bervariasi, pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa untuk mengembangkan potensi secara maksimal. Banyak sekali model pembelajaran yang bisa diterapkan, sehingga memungkinkan guru untuk menyampaikan materi Fisika secara menarik dan menyenangkan.

Supaya proses belajar mengajar lebih berhasil guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar terdapat keterkaitan yang erat antara guru, siswa,

kurikulum, sarana dan prasarana. Guru mempunyai tugas untuk memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan demi tercapainya tujuan pendidikan.

Sampai saat ini masih di temukan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam mempelajari Fisika. Salah satu kesulitan itu adalah memahami konsep pada materi Gelombang bunyi, akibatnya terjadi banyak kesulitan siswa dalam soal-soal ulangan harian dan ulangan umum.

Dari uraian di atas terlihat jelas bahwa belajar Fisika perlu melibatkan penalaran agar terlibat langsung siswa secara optimal. Ini diperlukan suatu model yang menarik dan memberikan makna pada siswa dalam belajar. STAD merupakan suatu model yang mampu merangsang kreatifitas siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Dimana penelitian ini berupaya memaparkan penggunaan model pembelajaran STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fisika pada konsep Gelombang Bunyi di kelas XI MIA2 SMA Negeri 1 Bukit.

Tempat penelitian ini diadakan di SMA Negeri 1 Bukit yaitu di kelas XI MIA2. Waktu penelitian dilakukan selama 3 bulan yaitu dari bulan Maret hingga Mei 2022. Subjek Penelitian adalah seluruh siswa kelas XI MIA2 SMA Negeri 1 Bukit yang berjumlah 24 orang yang terdiri dari 6 laki-laki dan 18 perempuan. Sumber data dalam penelitian ini adalah nilai hasil belajar Fisika siswa kelas XI pada materi Gelombang Bunyi di SMA Negeri 1 Bukit yang diperoleh melalui tes, wawancara dan juga observasi yang dilakukan terhadap siswa kelas XI yang berjumlah 24 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Tindakan

Proses hasil belajar mengajar bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Siswa. Oleh karenanya dapat dikatakan salah satu yang menjadi faktor penting yang menentukan kegiatan belajar mengajar adalah metode mengajar yang digunakan guru dalam membelajarkan siswa. Itu artinya guru perlu mengkondisikan kelas sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar berlangsung secara efektif dan efisien.

1. Paparan Hasil Tindakan Siklus I

Hasil perolehan nilai dari siklus I menggunakan model pembelajaran STAD di SMA Negeri 1 Bukit seperti yang ada pada table 1.

Tabel 1. Hasil Ulangan Siklus I

| NO | NAMA SISWA | NILAI | TUNTAS/TDK TUNTAS |
|-----------|----------------------|--------------|--------------------------|
| 1 | Alvionita | 60 | Tuntas |
| 2 | Anisah Soleha | 55 | Tidak Tuntas |
| 3 | Aphina Wulan Kunanti | 60 | Tuntas |
| 4 | Aripa sukriya Laila | 70 | Tuntas |
| 5 | Aulia Husna | 50 | Tidak Tuntas |
| 6 | Dzahira Mahara | 65 | Tidak Tuntas |
| 7 | Fajar Jarkasih | 50 | Tidak Tuntas |
| 8 | Fani Rahma Sari | 55 | Tidak Tuntas |
| 9 | Hadana Zahwa | 80 | Tuntas |

| | | | |
|------------------|------------------------|--------------|---------------------|
| 10 | Putri Nordiana | 70 | Tuntas |
| 11 | Rindu Gladis Juwita | 60 | Tuntas |
| 12 | Rindi Nurmayanti | 30 | Tidak Tuntas |
| 13 | Rizki Karselo | 40 | Tidak Tuntas |
| 14 | Rizki Rahmadani | 65 | Tuntas |
| 15 | Ruhmita | 60 | Tuntas |
| 16 | Ryvanita Azibuana | 70 | Tuntas |
| 17 | Sahara Rizki | 80 | Tuntas |
| 18 | Sopiansyah | 50 | Tidak Tuntas |
| 19 | Sri Wulandari | 50 | Tidak Tuntas |
| 20 | Sulisma Yovani | 50 | Tidak Tuntas |
| 21 | Yulianda | 30 | Tidak Tuntas |
| 22 | Zanatur Rahmi | 40 | Tidak Tuntas |
| 23 | Shinta Ariza | 40 | Tidak Tuntas |
| 24 | Almuhazir Asyrapy Abdi | 60 | Tuntas |
| JUMLAH | | 1340 | |
| Rata-rata | | 58,83 | Tidak Tuntas |

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam menguasai materi Gelombang Bunyi masih rendah, dengan nilai rata-rata kelas mencapai 58,83. Dari 24 siswa terdapat 14 siswa (58,33%) mendapat hasil belajar yang masih rendah (Tidak Tuntas) dan 10 siswa (41,67%) masuk dalam kategori tuntas belajar pada materi Gelombang.

Tabel 2. Presentasi Hasil Tes Siklus I

| NO | Hasil (Angka) | Arti lambang | Jumlah siswa | Persen |
|--------|---------------|---------------|--------------|--------|
| 1 | 85-100 | Sangat baik | - | 0% |
| 2 | 75-84 | Baik | 2 | 8,33% |
| 3 | 60-74 | Cukup | 10 | 41,67% |
| 4 | 51-59 | Kurang | 2 | 8,33% |
| 5 | <50 | Sangat kurang | 10 | 41,67% |
| Jumlah | | | 24 | 100% |

Tabel 3. Ketuntasan Belajar Siswa Hasil Tes Siklus I

| NO | Ketuntasan Belajar | Jumlah Siswa | |
|--------|--------------------|--------------|--------|
| | | Siklus | |
| | | Jumlah | Persen |
| 1 | Tuntas | 10 | 41,67% |
| 2 | Belum Tuntas | 14 | 58,33% |
| Jumlah | | 24 | 100% |

Dari deskripsi tabel persentasi ketuntasan hasil belajar siswa di atas dapat diambil nilai rata-rata kelas seperti yang digambarkan pada tabel berikut ini :

Tabel 4 Rata-rata Hasil Belajar Siswa Pada Tes Siklus I

| NO | Keterangan | Nilai |
|-----------|-------------------|--------------|
| 1 | Nilai Tertinggi | 80 |
| 2 | Nilai Terendah | 30 |
| 3 | Nilai Rata-rata | 58,83 |

Dari tes yang diajukan dapat diketahui jenis kesulitan yang dialami siswa dalam mengerjakan soal adalah :

- Siswa masih tergolong rendah penguasaan dalam materi Gelombang Bunyi.
- Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi Gelombang Bunyi.
- Kurangnya keaktifan siswa dalam belajar

Diakhir pelaksanaan siklus I siswa diberi tes yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan (kemampuan siswa setelah diberikan tindakan) dan untuk mengetahui letak kesulitan yang dialami siswa menyelesaikan soal hasil.

2. Paparan Data Tindakan Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan kesulitan-kesulitan diatas maka peneliti membuat alternatif pemecahan masalah terhadap kesulitan yang dialami siswa, yaitu memperbaiki kekurangan pembelajaran dengan model pembelajaran STAD yang terdapat pada siklus I, pemecahan masalah yang dilakukan adalah :

- Guru membuat skenario pembelajaran yang diberikan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran STAD.
- Guru membuat lembar observasi untuk melihat kondisi kegiatan belajar mengajar ketika model pembelajaran STAD digunakan.
- Guru membuat lembar kerja siswa sebagai alat untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini menerapkan kegiatan pembelajaran yang merupakan pengembangan dari program pengajaran yang telah disusun pada tahap perencanaan yaitu berupa :

- Siswa dibagi dalam 8 kelompok yang masing-masing beranggotakan 4 orang pada materi Gelombang Bunyi, kemudian guru memberikan, menjelaskan sedikit mengenai konsep Gelombang Bunyi.
- Guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada setiap kelompok
- Setiap kelompok diberi kebebasan untuk memahami sendiri permasalahan dalam Lembaran Kerja Siswa (LKS)
- Setiap kelompok diberi mencari dan menemukan sendiri cara penyelesaian dari permasalahan dalam Lembaran Kerja Siswa (LKS)
- Setiap kelompok mengemukakan hasil penyelesaian masalah yang di berikan.
- Guru bersama dengan siswa membuat kesimpulan mengenai konsep Gelombang bunyi berdasarkan hasil penyelesaian soal.

Diakhir pelaksanaan siklus II siswa diberi tes yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan (kemampuan siswa setelah diberikan tindakan) dan untuk mengetahui letak kesulitan yang dialami siswa menyelesaikan soal hasil perolehan nilai siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel di berikut ini :

Tabel 5. Perolehan Nilai Siswa Pada Siklus II

| NO | NAMA SISWA | NILAI | TUNTAS/TDK TUNTAS |
|------------------|------------------------|--------------|-------------------|
| 1 | Alvionita | 90 | Tuntas |
| 2 | Anisah Soleha | 85 | Tuntas |
| 3 | Aphina Wulan Kunanti | 80 | Tuntas |
| 4 | Aripa sukriya Laila | 95 | Tuntas |
| 5 | Aulia Husna | 95 | Tuntas |
| 6 | Dzahira Mahara | 70 | Tuntas |
| 7 | Fajar Jarkasih | 85 | Tuntas |
| 8 | Fani Rahma Sari | 85 | Tuntas |
| 9 | Hadana Zahwa | 100 | Tuntas |
| 10 | Putri Nordiana | 70 | Tuntas |
| 11 | Rindu Gladis Juwita | 65 | Tidak Tuntas |
| 12 | Rindi Nurmayanti | 65 | Tidak Tuntas |
| 13 | Rizki Karselo | 100 | Tuntas |
| 14 | Rizki Rahmadani | 100 | Tuntas |
| 15 | Nadia Zatira Harahap | 100 | Tuntas |
| 16 | Rihdatul Aisyah | 85 | Tuntas |
| 17 | Ruhmita | 95 | Tuntas |
| 18 | Ryvanita Azibuana | 60 | Tidak Tuntas |
| 19 | Sahara Rizki | 55 | Tidak Tuntas |
| 20 | Sulisma Yovani | 70 | Tuntas |
| 21 | Yulianda | 100 | Tuntas |
| 22 | Zanatur Rahmi | 100 | Tuntas |
| 23 | Shinta Ariza | 100 | Tuntas |
| 24 | Almuhazir Asyrapy Abdi | 95 | Tuntas |
| JUMLAH | | 2045 | |
| Rata-rata | | 85,21 | Tuntas |

Tabel 6. Persentase Hasil Tes Siklus II

| NO | Hasil (angka) | Arti Lambang | Jumlah Siswa | Persen |
|---------------|---------------|---------------|--------------|--------|
| 1 | 85-100 | Sangat baik | 15 | 62,50% |
| 2 | 75-84 | Baik | 2 | 8,33% |
| 3 | 60-74 | Cukup | 6 | 25,00% |
| 4 | 51-59 | Kurang | 1 | 4,17% |
| 5 | <50 | Sangat kurang | - | 0% |
| Jumlah | | | | 100% |

Tabel 7. Ketuntasan Belajar Siswa Hasil Tes Siklus II

| NO | Ketuntasan | Jumlah Siswa | |
|----|------------|--------------|--------|
| | | Jumlah | Persen |

| | | | |
|--------|--------------|----|--------|
| 1 | Tuntas | 20 | 83,33% |
| 2 | Belum Tuntas | 4 | 16,67% |
| Jumlah | | 24 | 100% |

Tabel 8. Nilai Rata-rata Hasil Tes Siklus II

| NO | Keterangan | Nilai |
|----|-----------------|-------|
| 1 | Nilai Tertinggi | 100 |
| 2 | Nilai Terendah | 55 |
| 3 | Nilai Rata-rata | 85,21 |

Tabel 9. Perbandingan Hasil Tes Siklus I dan Siklus II

| NO | Urutan Perolehan Nilai Hasil Tes | Jumlah Siswa Yang Berhasil | |
|--------|----------------------------------|----------------------------|-----------|
| | | Siklus I | Siklus II |
| 1 | (85-100) | 0 | 15 |
| 2 | (75-84) | 2 | 2 |
| 3 | (60-74) | 10 | 6 |
| 4 | (51-59) | 2 | 1 |
| 5 | (<50) | 10 | 0 |
| Jumlah | | 24 | 24 |

Tabel 10. Perbandingan Nilai Rata-rata Siklus I dan II

| NO | Keterangan | Siklus I | Siklus II |
|----|-----------------|----------|-----------|
| 1 | Nilai Tertinggi | 80 | 100 |
| 2 | Nilai Terendah | 30 | 55 |
| 3 | Nilai Rata-rata | 58,83 | 85,21 |

c. Hasil Observasi Tindakan

1. Observasi Siswa.

Selain Observasi yang diberikan terhadap guru (peneliti), observasi juga diberikan terhadap seluruh siswa di mana pada kegiatan ini langsung diobservasi peneliti yang hasilnya dapat dilihat pada

Tabel 11. Hasil Observasi Siswa Siklus 1

| No | Hal yang diamati | A | B | C | D | E | KET. |
|---|--|---|---|---|---|---|------|
| Aktivitas Siswa pada Kegiatan Awal | | | | | | | |
| 1. | Siswa duduk dalam kelompok dan mempersiapkan peralatan yang akan digunakan dalam pembelajaran. | | √ | | | | |
| 2. | Siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran. | | √ | | | | |
| Aktivitas Siswa pada Kegiatan Inti | | | | | | | |
| 3. | Memperhatikan penjelasan guru tentang materi pelajaran. | | √ | | | | |
| 4. | Menjawab pertanyaan-pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi yang diberikan | | | √ | | | |
| 5. | Mempelajari dan mengerjakan LKS untuk materi yang sedang dipelajari. | | | √ | | | |

| | | | | | | | |
|--|---|--|--|---|---|--|--|
| 6. | Berdiskusi dengan teman sekelompok. | | | √ | | | |
| 7. | Mengerjakan soal mengenai materi yang sedang dipelajari yang diberikan oleh guru. | | | √ | | | |
| 8. | Ikut aktif dalam mengerjakan tugas dan ikut mempersentasekan nya | | | √ | | | |
| 9. | Mengajukan dan menjawab pertanyaan ketika diskusi kelas. | | | | √ | | |
| Aktivitas Siswa pada Akhir Pembelajaran | | | | | | | |
| 10. | Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan. | | | √ | | | |

Dari table diatas didapat bahwasanya aktivitas siswa untuk mempersiapkan peralatan, mengikuti pembelajaran dan memperhatikan materi pelajaran aktivitas siswa kategori baik, ada aktivitas siswa yang masih berkatagori cukup sedangkan aktivitas siswa mengajukan dan enjawab pertanyaan ketika diskusi berkatagori kurang. Hal ini terjadi karena siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran STAD.

Tabel 12. Hasil Observasi Siswa Siklus 2

| No | Hal yang diamati | A | B | C | D | E | KET. |
|--|--|---|---|---|---|---|------|
| Aktivitas Siswa pada Kegiatan Awal | | | | | | | |
| 1. | Siswa duduk dalam kelompok dan mempersiapkan peralatan yang akan digunakan dalam pembelajaran. | | √ | | | | |
| 2. | Siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran. | | √ | | | | |
| Aktivitas Siswa pada Kegiatan Inti | | | | | | | |
| 3. | Memperhatikan penjelasan guru tentang materi pelajaran. | | √ | | | | |
| 4. | Menjawab pertanyaan-pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi yang diberikan | | √ | | | | |
| 5. | Mempelajari dan mengerjakan LKS untuk materi yang sedang dipelajari. | | √ | | | | |
| 6. | Berdiskusi dengan teman sekelompok. | | √ | | | | |
| 7. | Mengerjakan soal mengenai materi yang sedang dipelajari yang diberikan oleh guru. | | √ | | | | |
| 8. | Ikut aktif dalam mengerjakan tugas dan ikut mempersentasekan nya | | √ | | | | |
| 9. | Mengajukan dan menjawab pertanyaan ketika diskusi kelas. | | √ | | | | |
| Aktivitas Siswa pada Akhir Pembelajaran | | | | | | | |
| 10. | Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan. | √ | | | | | |

Pada siklus II aktivitas siswa sudah meningkat secara signifikan yaitu tidak ada aktivitas berkreteria kurang dan cukup. Bahkan untuk aktivitas menyimpulkan hasil pembelajaran berkreteria sangat baik karena siswa nya sangat antusias dan penuh perhatian dalam mengikuti pelajaran.

d. Hasil wawancara

Setelah dilakukan tindakan, penelitian melakukan wawancara dengan siswa yang hasilnya dapat dilihat pada pedoman wawancara di bawah ini :

e. Hasil Catatan Lapangan

Selama proses pembelajaran berlangsung pada tindakan siklus II, siswa lebih termotivasi dalam mencari dan menemukan penyelesaian atas permasalahan yang diberikan dan siswa terlihat lebih mudah memahami konsep Gelombang bunyi sehingga hasil belajar siswa sangat memuaskan.

f. Refleksi

Pada tahap ini akah dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran STAD. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
- 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- 4) Hasil belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan.

Revisi pelaksanaan memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan pembelajaran STAD dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

B. Pembahasan

Secara umum keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran matematika sub pokok bahasan penjumlahan pecahan di kelas XI MIA₂ SMA Negeri 1 Bukit, dengan menggunakan model pembelajaran STAD, maka hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan. dari di atas dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas pada siklus I yang belum tuntas 10 siswa (41,67%) sedangkan yang tuntas pada siklus II bertambah lagi menjadi 20 siswa (83,33%). Ternyata dengan menggunakan metode pembelajaran STAD siswa termotivasi belajar dan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran karena siswa diberikan kebebasan mencari dan menemukan permasalahan yang akan diselesaikan, dengan demikian pembelajaran Fisika menggunakan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI MIA₂ SMA Negeri 1 Bukit pada materi Gelombang Bunyi.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dalam penelitian ini dengan diajarkannya konsep model pembelajaran STAD siswa lebih termotivasi dibandingkan pembelajaran sebelumnya. Berdasarkan tes awal guna meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran STAD dari 24 siswa, 20 siswa atau 83,33% sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar dan 4 siswa atau 16,67 % belum tuntas, dalam perhitungan nilai rata-rata siswa adalah 85,21.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imtikhanah (2022) dalam penelitian dihasilkan Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Masing-masing siklus sebanyak 3 pertemuan. Subyek penelitian ini adalah 24 orang siswa sekolah menengah kejuruan kelas XII Kriya Kreatif Batik dan Tekstil (KKBT) 2. Konsentrasi belajar dinilai menggunakan lembar observasi dan hasil belajar dinilai menggunakan soal tes. Konsentrasi belajar dan hasil belajar dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan teknik persentase. Konsentrasi belajar siswa pada siklus 1 sebesar 75% dan meningkatkan sebesar 13% menjadi 88% pada siklus 2. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus 1 sebesar 75% dan meningkat sebesar 17% menjadi 92% pada siklus 2. Jadi, model pembelajaran kooperatif tipe STAD menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran jarak jauh dapat meningkatkan konsentrasi belajar dan hasil belajar siswa.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sudana dan Wesnawa (2017) yang menyatakan bahwa persentase hasil belajar IPA siswa pada siklus I sebesar 62 % dengan katagori “Rendah” pada siklus II sebesar 88 % dengan katagori “Tinggi”. Peningkatan hasil belajar IPA dari siklus I ke Siklus II sebesar 26 %. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV A semester ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017 di SD No. 3 Dalung.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang tertulis dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut pembelajaran menggunakan pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Fisika pada materi Gelombang Bunyi. Dalam penelitian nilai rata-rata pada siklus I dengan model pembelajaran STAD nilai rata-rata kelas sebesar 58,83 dengan ketuntasan 58,33% dan 41,67 % dinyatakan belum tuntas belajar. Hasil penelitian pada siklus II dengan model pembelajaran stad nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 85,21 dengan tingkat ketuntasan pembelajaran 83,33%. Berdasarkan penelitian tindakan kelas dalam pelajaran Fisika dalam konsep Gelombang Bunyi, bahwa hasil tes belajar pada siklus I ke siklus II dapat diperoleh peningkatan yang memuaskan. Dari hasil tes inilah menunjukkan bahwa model pembelajaran STAD dapat meningkatkan kemampuan memahami materi pembelajaran siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 2005. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta Rineka Cipta
- Ari Sudana, I. P., & Wesnawa, I. G. A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.23887/jisd.v1i1.10128>
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hamlik, O. 1990. *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Alumni
- Higrat. 1983. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Intikhanah, I. (2022). Model Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions pada Pembelajaran Jarak Jauh untuk Meningkatkan Konsentrasi dan Hasil Belajar Siswa SMK. *Journal of Education Action Research*, 6(2), 259–268. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i2.45879>
- Lasmi Ni Ketut. 2017. *Mandiri Fisika Kelas XI*. Jakarta: Erlangga
- M.A Sardiman. 2007. *Interaksi Motifasi Belajar Mengajar*. Jakarta Grapindo
- Nawawi. 1997. *Pendidikan Nasional*. Bandung: Tarsito
- Sagala Syaiful. 2005. *Konsep Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bheneka Cipta